

Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Harian Serambi Indonesia

Fitri Meliya Sari

Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP Angkatan VI

Email: fitrimeliyasari@ymail.com

Abstract :

The press was given the freedom to seek, cultivate and to spread the word that corresponds to the code of ethics of journalism to keep its integrity. This study aims to look at the implementation of the code of journalism ethics on crime news in Harian Serambi Indonesia. Using the content analysis method with a documentation technique that collects data in the form of criminal clipping. Analysis of the data using content analysis with a reliability test using the formula R. Holsty and reinforced by the formula Scott Pi, where the threshold of 0.75. And the results of reliability test $CR - 1$ and $pi = 1$, qualified to conduct this research. This means Harian Serambi Indonesia has implemented the Code of Journalism Ethics at writing crime news.

Key words: *implementation, code of journalistic ethics, criminal news.*

Abstraksi :

Pers diberi kebebasan mencari, mengolah serta menyebarkan berita yang sesuai dengan kode etik jurnalistik untuk menjaga integritasnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan kode etik jurnalistik pada berita kriminal di Harian Serambi Indonesia. Menggunakan metode analisis isi dengan teknik dokumentasi yang mengumpulkan data berupa guntingan berita kriminal. Analisis datanya menggunakan analisis isi dengan uji reliabilitas menggunakan rumus R. Holsty dan diperkuat oleh rumus Scott Pi, dimana ambang batasnya 0,75. Dan hasil uji reliabilitasnya $CR - 1$ dan $pi = 1$, memenuhi syarat untuk melakukan penelitian ini. Artinya Harian Serambi Indonesia telah menerapkan Kode Etik Jurnalistik pada penulisan berita kriminal.

Kata Kunci: *penerapan, kode etik jurnalistik, berita kriminal.*

Pendahuluan

Jurnalistik adalah bentuk komunikasi dari media massa, baik itu kegiatannya ataupun isinya, sedangkan pers adalah media tempat jurnalistik itu disalurkan. Kalau jurnalistik adalah hasil kegiatan pengolahan informasi yang akan disampaikan berupa berita, reportase, *feature*, dan opini, maka pers adalah surat kabarnya, atau majalahnya atau radionya atau televisinya. Singkat kata, pers adalah medianya, sedangkan jurnalistik adalah isinya (Ermanto, 2005:28).

Menurut Ermanto (2005:65), materi jurnalistik dalam media massa (cetak) secara fisiknya dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, kategori berita-berita langsung, reportase, dan *feature*. Kedua, kat-

egori pendapat atau opini-tajuk rencana, artikel dan tulisan kolom. Berita adalah sesuatu peristiwa yang terjadi dalam masyarakat yang menarik perhatian sejumlah orang. Berita juga bisa dikatakan laporan tentang ide, kejadian atau konflik yang menarik perhatian para pembaca yang membangkitkan minat dan mempunyai makna bagi pembaca dalam urusan-urusannya atau hubungannya dengan masyarakat.

Wartawan atau jurnalis adalah seorang yang melakukan jurnalisme, yaitu orang yang secara teratur menuliskan berita (berupa laporan) dan tulisannya dikirimkan/dimuat di media massa secara teratur untuk disampaikan kepada masyarakat. Jurnalis merupakan sebuah profesi dan setiap profesi pasti mempunyai etika (Nicholas Andrei E.S, 2011). Profesi

jurnalis diatur oleh kode etik jurnalistik yang di dalam memuat aturan-aturan yang dibentuk dari norma dan nilai yang ada serta menurut undang-undang yang ada di Indonesia.

Kode Etik adalah acuan moral untuk mengatur tindak-tanduk seorang wartawan (Panji Semirang, 2007). Kode Etik Jurnalistik bisa berbeda antara satu organisasi ke organisasi lain, dari satu koran ke koran lain, namun secara umum dia berisi hal-hal berikut yang menjamin terpenuhinya tanggung jawab seorang wartawan kepada publik pembacanya.

Etika jurnalistik adalah standar aturan perilaku dan moral, yang mengikat para jurnalis dalam melaksanakan pekerjaannya (Nicholas Andrei E.S, 2011). Etika jurnalistik ini tidak hanya untuk memelihara dan menjaga standar kualitas pekerjaan si jurnalis bersangkutan, tetapi juga untuk melindungi atau menghindarkan khalayak masyarakat dari kemungkinan dampak yang merugikan dari tindakan atau perilaku keliru dari si jurnalis bersangkutan. Dalam hal ini peneliti ingin melihat penerapan kode etik dalam penulisan berita pada Harian Serambi Indonesia. Alasan peneliti memilih Harian Serambi Indonesia karena setelah dilakukan observasi awal Harian Serambi Indonesia merupakan koran yang memiliki kedekatan dengan masyarakat Aceh.

Batasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian ini agar tidak terjadi pembiasan dalam penelitian. Penelitian ini mengenai Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada berita kriminal di Harian Serambi Indonesia edisi Januari sampai Juni 2012. Adapun kode etik jurnalistik yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

- 1) Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah.
- 2) Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.
- 3) Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.

Etika jurnalistik yang dikenal juga sebagai kode etik jurnalistik dibuat untuk menjaga standar kualitas dari para pekerja media dalam menjalankan pekerjaannya agar tidak salah langkah, profesional, dan bertanggung jawab. Etika jurnalistik sekaligus pula

untuk melindungi masyarakat luas dari kemungkinan timbulnya dampak negatif dari kontruksi realitas para pekerja media, sehingga integritas dan reputasinya tetap terjaga.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif. Dengan adanya unit analisis dan kategorisasi. Unit analisis adalah sesuatu yang akan dianalisis, jika survei unit analisisnya adalah individu atau kelompok individu, sedangkan dalam analisis isi unit analisisnya adalah teks, pesan atau medianya sendiri (Jalaluddin Rachmat, 2007). Unit analisis dalam penelitian ini adalah berita yang dimuat di Harian Serambi Indonesia terbitan Januari-Juni 2012.

Kategori dalam penelitian ini adalah berita-berita kriminal yang terdapat pada surat kabar Harian Serambi Indonesia, kategori ini berdasarkan pada kode etik jurnalistik pasal 3, 4, dan 5.

Adapun kategorisasi berdasarkan penerapan kode etik jurnalistik pada berita kriminal adalah sebagai berikut:

- I. Kategorisasi Berita Kriminal Tentang Tindakan Kekerasan (Pembunuhan, penganiayaan, penipuan, penculikan, penyelundupan dan pencurian).
 - a. **Tidak memberitakan informasi bersifat sadis** : yaitu informasi yang tidak bersifat kejam.
Indikatornya:
Apabila berita itu menyiarkan informasi yang tidak bersifat sadis seperti, tidak adanya kata-kata *dihajar, dibogem, disembelih, dicincang*, dan sejenisnya.
 - b. **Objektivitas Pemberitaan** : yaitu memberitakan secara objektif, tidak memuat berita bohong, tidak memihak, dan tidak mencampurkan antara fakta dengan opini.
- II. Kategorisasi Berita Kriminal Tentang Tindakan Asusila (Perkosaan, Pelecehan Seksual dan sejenisnya).
 - a. **Tidak memberitakan informasi bersifat cabul** : yaitu foto, gambar, suara, grafis, atau tulisan dengan penggambaran secara sopan sesuai dengan ketentuan kode etik jurnalistik.

Indikatornya :

Apabila berita itu menyiarkan informasi yang tidak bersifat cabul misalnya dengan tidak menyebutkan kata-kata, *digagahi*, *ngesek*, *cabuli*, dan sejenisnya.

- b. Menyamarkan identitas korban kejahatan susila :** yaitu informasi yang tidak mencantumkan identitas sebenarnya korban kejahatan susila (anak umur di bawah 16 tahun).

Indikatornya:

Apabila informasi korban kejahatan susila yang disamarkan identitasnya.

- c. Objektivitas Pemberitaan :** yaitu memberitakan secara objektif, tidak memuat berita bohong, tidak memihak, dan tidak mencampurkan antaran fakta dengan opini.

Populasi dan sampel dari penelitian ini berkaitan dengan Harian Serambi Indonesia. Populasinya adalah seluruh yang terbit di Harian Serambi Indonesia pada bulan Januari-Juni 2012. Sedangkan sampelnya berita kriminal yang dimuat Harian Serambi Indonesia terbitan Januari-Juni 2012 yang dipilih secara *random sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak lima koran perbulannya. Bulan Januari 2012 yaitu tanggal 2, 10, 18, 26, dan 30. Bulan Februari 2012 yaitu tanggal 1, 9, 17, 21, dan 29. Bulan Maret 2012 yaitu tanggal 3, 9, 15, 21, dan 26. Bulan April 2012 yaitu tanggal 2, 12, 20, 25, dan 30. Bulan Mei 2012 yaitu tanggal 4, 10, 16, 22, dan 28. Bulan Juni 2012 yaitu tanggal 2, 7, 11, 19, dan 27. Setelah dibaca dan dihitung diperoleh 58 berita kriminal.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Menurut Arikunto (1999), teknik dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, karangan indah, laporan dan sebagainya. Atau pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data berupa dokumen tertulis yaitu berupa dokumen tertulis yaitu berupa guntingan-guntingan berita.

Menurut Hamidi (2007), analisis data dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang pada dasarnya adalah mengolah data yang telah terkumpul dengan menggunakan perhitungan atau uji statistik. Data yang digunakan dalam peneli-

tian ini berupa kumpulan berita kriminal yang dimuat pada Harian Serambi Indonesia terbitan Januari-Juni 2012. Tahap-tahap yang akan dilalui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi berita-berita kriminal yang terbit dalam surat kabar Harian Serambi Indonesia terbitan Januari-Juni 2012.
2. Data yang diperoleh dimasukkan ke dalam tabel berdasarkan kategori tanggal, bulan terbit, dan jenis berita serta ditunjukkan dalam bentuk distribusi frekuensi.
3. Mendeskripsikan data dan menganalisis data dari tabel frekuensi sesuai kategori yang disusun dan perumusan masalah yang ada untuk memperoleh tujuan penelitian.
4. Menarik kesimpulan dan hasil.

Dalam penelitian ini ada uji reliabilitas, yang artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya dengan menggunakan rumus R. Holsty (Domminick dalam Krisyantono, 2006):

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan :

CR = Coefficient Reliability

M = Jumlah pernyataan yang disetujui oleh pengkoding (hakim) dan periset

N1, N2= Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding (hakim) dan periset.

Dari hasil tersebut akan ditemukan *observed agreement* persetujuan yang diperoleh dari penelitian. Untuk memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan maka menggunakan rumus Scott Pi :

$$pi = \frac{(\%ObservedAgreement - \%ExpectedAgreement)}{(1 - \%ExpectedAgreement)}$$

Keterangan :

Pi = Nilai Keterandalan.

Observed Agreement = Persentase persetujuan yang ditemukan dari pernyataan yang disetujui antar pengkode yaitu nilai CR.

Expected Agreement = Persentase persetujuan yang diharapkan, yaitu proporsi dari jumlah pesan yang dikuadratkan (Kriyantono, 2007).

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dengan melakukan analisis teks media Serambi Indonesia dan meninjau penerapan kode etik jurnalistik khususnya terhadap berita kriminal yang telah dipilih dari bulan Januari sampai Juni 2012 berdasarkan kategori-kategori yang telah ditetapkan peneliti. Dalam menganalisis setiap berita berdasarkan kategori yang telah ditetapkan menggunakan uji reliabilitas kategori berdasarkan rumus R. Holsty.

Uji realibilitas ini dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNSYIAH sebagai pembanding atau hakim yaitu Putri Yunita Rizky dan Rahmad Taufik.

Tabel 1

Lembar Uji Kategori Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Harian Serambi Indonesia

Sampel	Koder 1 & koder 2	Kategori				
		I		II		
		a	b	a	b	c
1	K1	√	√			
	K2	√	√			

2	K1	√	√			
	K2	√	√			
3	K1			√	√	√
	K2			√	√	√

Sumber : Olah data penelitian

Dari 58 berita kriminal yang akan diteliti, maka dipilih 3 berita yang digunakan sebagai sampel untuk menguji reliabilitas kategori. Berdasarkan hasil pengkode pada tabel di atas, diketahui bahwa ada 3 sampel berita kriminal Harian Serambi Indonesia yang diberi kode oleh pengkode (hakim atau pembanding) yang dimasukkan ke dalam 5 kategori yang telah ditetapkan peneliti. Hasil tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus Holsty, sebagai berikut:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Maka di dalam penelitian ini dapat ditentukan bahwa:

$$M = 7$$

$$N1, N2 = 7 + 7 = 14$$

Sehingga,

$$CR = \frac{2(7)}{7+7}$$

$$CR = \frac{14}{14}$$

$$CR = 1$$

Dari hasil di atas maka CR (*coefisient reliability*) adalah 1. Dengan demikian hasil yang diperoleh dari rumus di atas adalah 1 disebut *observed agreement* (persetujuan yang diperoleh oleh peneliti). Selanjutnya untuk memperkuat uji reabilitas di atas, digunakan rumus Scott.

$$pi = \frac{(1-0,227)}{(1-0,227)}$$

$$pi = \frac{0,773}{0,773}$$

$$pi = 1$$

Tabel 2
Frekuensi Kategori

Kategorisasi	Frekuensi	Proporsi dari total berita (X)	Pengkuadratan X
I	a +	2	0,29
	a -	-	-
	b +	2	0,29
	b -	-	-
II	a +	1	0,14
	a -	-	-
	b +	1	0,14
	b -	-	-
	c +	1	0,14
	c -	-	-
Jumlah	7	1	0,227

Sumber : Olah data penelitian

- Tanda (+) = persetujuan antar pengkode (peneliti dan hakim pembading setuju dengan koding pesan yang ditemukan).
- Tanda (-) = tidak ada persetujuan antar peneliti dan hakim pembading terhadap kode dalam pesan.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara koder satu dan koder dua. Sehingga hasil penambahan proporsi dari total berita berjumlah satu, dan pengkuadratan nilai tersebut menjadi 0,227.

Jadi perhitungan ke dalam rumus Scott:

$$pi = \frac{(\%ObservedAgreement - \%ExpectedAgreement)}{(1 - \%ExpectedAgreement)}$$

Batas penerimaan yang digunakan untuk uji reliabilitas kategori adalah 0,75. Dari hasil 1 telah menunjukkan kategorisasi peneliti reliabel.

Pada Kamus Jurnalistik karangan Mohamad Ngefanan, berita kriminal diartikan sebagai berita mengenai kejahatan, tindakan-tindakan kriminal. (Ngafenan, 1991 : 16). Dan pada penelitian ini berita yang ingin dianalisa adalah berita kriminal. Semua berita kriminal yang dimuat dianalisis berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, sejauhmanakah penerapan kode etik jurnalistik pada Harian Serambi Indonesia bulan Januari-Juni 2012.

Tabel 3
Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Harian Serambi Indonesia

Kategori	Frekuensi	Persen	Persen yang valid	Jumlah Persen
Kategori I (Berita Tentang Tindakan Kekerasan)	56	96.6%	96.6%	96.6%
Kategori II (Berita Tentang Tindakan Asusila)	2	3.4%	3.4%	100.0%
Total	58	100.0%	100.0%	

Sumber : Hasil Penelitian 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sampel berita di atas memuat semua kategori yang telah dibuat oleh peneliti. Artinya berita kriminal

yang dimuat telah menerapkan kode etik jurnalistik. Di mana dari 58 berita yang termasuk kategori I yang memuat tentang berita kriminal berupa tindakan kekerasan sebanyak 56 berita (96,6 %) dan kategori II tentang berita kriminal berupa tindakan asusila sebanyak 2 berita (3,4 %). Dari kedua kategori tersebut juga dapat kita lihat bahwa Harian Serambi Indonesia konsisten dalam menerapkan kode etik jurnalistik pada penulisan berita khususnya berita kriminal.

Berita kriminal yang diteliti terbagi atas dua kategori, yaitu berita tentang tindakan kekerasan berupa pencurian, pembunuhan, penipuan, penyelundupan, penganiayaan, dan penculikan. Serta berita tentang tindakan asusila berupa pelecehan seksual, pornografi, pornoaksi dan perkosaan. Namun berita yang tentang tindakan asusila yang merupakan sampel dari penelitian ini hanya perkosaan karena tidak terdapat berita asusila lain pada sampel yang diteliti.

Tabel 4
Jenis-Jenis Berita Kriminal

Jenis Berita Kriminal	Frekuensi	Persen	Persen Yang Valid	Jumlah Persen
Pencurian	8	13.8%	13.8%	13.8%
Pembunuhan	9	15.5%	15.5%	29.3%
Penipuan	15	25.9%	25.9%	55.2%
Penyelundupan	1	1.7%	1.7%	56.9%
Penganiayaan	22	37.9%	37.9%	94.8%
Perkosaan	2	3.4%	3.4%	98.3%
Penculikan	1	1.7%	1.7%	100.0%
Total	58	100.0%	100.0%	

Sumber : Olah data penelitian

Dari tabel 4.2 dapat dilihat sampel berita kriminal dimuat pada Harian Serambi Indonesia yang diteliti. Di mana dapat dilihat bahwa:

1. Berita kriminal tentang pencurian ada sebanyak 8 berita yaitu 13,8 persen.
2. Berita kriminal tentang pembunuhan ada sebanyak 9 berita yaitu 15 persen.
3. Berita kriminal tentang penipuan ada sebanyak 15 berita yaitu 25,9 persen.
4. Berita kriminal tentang penyelundupan ada sebanyak 1 berita yaitu 1,7 persen.

5. Berita kriminal tentang penganiayaan ada sebanyak 22 berita yaitu 37,9 persen.
6. Berita kriminal tentang perkosaan ada sebanyak 2 berita yaitu 3,4 persen.
7. Berita kriminal tentang penculikan ada sebanyak 1 berita yaitu 1,7 persen.

Dari berita kriminal yang diteliti menunjukkan bahwa berita kriminal tentang tindakan kekerasan khususnya tentang penganiayaan lebih banyak terjadi di Aceh.

Pembahasan

Media massa merupakan sarana komunikasi massa, di mana komunikasi massa itu sendiri adalah penyampaian pesan atau informasi kepada orang banyak secara serentak. Di zaman modernisasi seperti ini informasi sangatlah penting. Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas seseorang. Secara umum, informasi adalah pesan, ide, laporan, keterangan, atau pemikiran. Tetapi tidak semua informasi merupakan hasil jurnalistik. Informasi dibagi menjadi dua, yaitu berita dan opini.

Berita merupakan sumber informasi bagi masyarakat. Dengan membaca berita yang dimuat pada surat kabar masyarakat dapat mengetahui tentang masalah apa yang sedang terjadi di dunia. Namun, dalam penulisannya berita mempunyai kode etik tersendiri yang harus dipatuhi. Kode etik dibuat agar masyarakat memperoleh informasi yang berimbang dan benar. Ada beberapa jenis berita, salah satunya yaitu berita kriminal. Berita kriminal adalah berita yang memuat tentang tindakan kejahatan yang melanggar aturan negara, contohnya pembunuhan, penipuan dan sebagainya.

Harian Serambi Indonesia merupakan sebuah harian yang sangat besar di Aceh. Harian Serambi Indonesia lah yang setia memberikan informasi-informasi kepada masyarakat Aceh tentang perkembangan dunia, khususnya daerah Aceh sendiri. Sebagai sebuah harian yang besar sudah seharusnya Harian Serambi Indonesia menerapkan kode etik jurnalistik pada penulisan beritanya.

Dalam penulisan berita mempunyai kebebasan dalam menulis. Kebebasan pers adalah hak yang diberikan oleh konstitusional atau perlindungan hukum yang berkaitan dengan dengan media dan bahan-bahan yang dipublikasikan seperti menyebarluaskan,

pencetakan dan menerbitkan surat kabar, majalah, buku atau dalam material lainnya tanpa adanya campur tangan atau perlakuan sensor dari pemerintah. Namun, kebebasan ini juga harus disertai dengan tanggung jawab sosial sang jurnalis dalam memberitakan sesuatu hal. Berita yang diinformasikan haruslah benar dan mempunyai etika. Etika jurnalistik dibuat untuk menjaga standar kualitas dari para pekerja media dalam menjalankan pekerjaannya agar tidak salah langkah, profesional, dan bertanggung jawab.

Contohnya pada berita **Terdakwa Mengaku Dapat Granat dari Oknum TNI** yang terbit pada 10 Januari 2012. Di dalam berita ini menunjukkan bahwa Harian Serambi Indonesia konsisten dalam menerapkan kode etik jurnalistik. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya kalimat-kalimat atau kata-kata sadis di dalamnya, seperti contoh di bawah ini:

“**LHOKSEUMAWE** – Granat jenis manggis yang digunakan pelaku melempar rumah petinggi Partai Aceh (PA) Hamdani Warga Desa Ulee Jalan, Kecamatan Banda Sakti, Lhokseumawe diperoleh dari oknum TNI berinisial Praka HE. Demikian keterangan terdakwa Muzakir warga Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Lokseumawe dalam sidang lanjutan kasus tersebut di Pengadilan Negeri Lokseumawe, Senin (9/1).”

Terlihat jelas dari kalimat berita di atas tidak terdapatnya kalimat atau kata yang melanggar kode etik jurnalistik sesuai kategori yang telah dibuat oleh peneliti.

Namun terkadang ada juga hal-hal yang dilupakan oleh Harian Serambi Indonesia sehingga memuat berita yang bahasanya melanggar kode etik jurnalistik. Seperti kata-kata budak seks dalam berita **Gadis Aceh Dijual ke Singapura** yang terbit 22 Januari.

Dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa Harian Serambi Indonesia telah menerapkan kode etik jurnalistik dalam penulisan berita, khususnya berita kriminal apabila dilihat dari segi jumlah sampel yang ada. Di mana semua kategori yang dibuat oleh peneliti terpenuhi dengan baik. Kategori I berupa berita kriminal tentang tindakan kekerasan, sedangkan kategori II berupa berita kriminal tentang tindakan asusila yang sebenarnya juga merupakan berita kekerasan. Namun, untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian maka kategorinya dipisah atau diperinci kembali. Dan dari 58 berita yang termasuk kategori I yang memuat tentang berita kriminal berupa tin-

dakan kekerasan sebanyak 56 berita (96,6 %) dan kategori II tentang berita kriminal berupa tindakan asusila sebanyak 2 berita (3,4 %). Di mana dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus R. Holsty peneliti mendapatkan $CR = 1$, dengan ambang batas **0,75**. Hasil diperkuat lagi dengan menggunakan rumus Scott Pi, $pi = 1$. Ambang penerimaan yang sering digunakan untuk uji reliabilitas kategori adalah 0,75. Dari hasil 1 telah menunjukkan kategorisasi peneliti reliable. Dari kedua kategori tersebut juga dapat kita lihat bahwa secara garis besar dari segi jumlah berita yang diteliti, Harian Serambi Indonesia telah menerapkan kode etik jurnalistik dengan baik.

Penutup

Simpulan

Harian Serambi Indonesia konsisten dalam menerapkan kode etik jurnalistik dalam setiap pemberitaan yang diterbitkan pada Januari-Juni 2012 dilihat dari persentase jumlah sampel, khususnya pada berita kriminal. Namun, terdapat juga pelanggaran di dalamnya, seperti memuat kata-kata budak seks. Dari 2 kategori yang dibuat oleh peneliti yang memenuhi kode etik jurnalistik yaitu: kategori berita kriminal tentang tindakan kekerasan terpenuhi 96,9 persen dan kategori berita kriminal tentang tindakan asusila terpenuhi 3,4 persen. Pada kategori berita kriminal tentang kekerasan yang terjadi di Aceh, kasus yang paling dominan terjadi adalah kasus penganiayaan yaitu 22 berita (37,9%), penipuan 15 berita (25,9%), pembunuhan 9 berita (15,5%), pencurian 8 berita (13,8%), penyelundupan 1 berita (1,7%) dan penculikan juga 1 berita (1,7%). Sedangkan berita kriminal tentang asusila hanya 2 berita (3,4%) saja.

Saran

Harian Serambi Indonesia telah menerapkan kode etik jurnalistik namun harus tetap memperhatikan dan benar-benar memantui kode etik jurnalistik sebagai wujud kepedulian terhadap pembaca agar mendapatkan informasi yang benar. Wartawan harus mencari informasi yang akurat, serta tidak menambahkan wacana agar sebuah berita menjadi menarik. Dewan Pers hendaknya lebih memperhatikan sanksi yang bias dikenai oleh pelanggarnya apabila melanggar kode etik jurnalistik yang telah dibuat. Karena berita bukan hanya sekedar informasi biasa tetapi dapat menambahkan wawasan kepada masyarakat

tentang apa yang sedang terjadi saat ini. Oleh karena itu kode etik jurnalistik harus selalu direvisi seiring berkembangnya teknologi dan zaman.

Daftar Pustaka

- Arikunto Sumarsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Banggong Suryanto dan Surtinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Kencana. Jakarta.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Kencana. Jakarta.
- Ermanto. 2005. *Menjadi Wartawan Handal Dan Profesional*. Cinta Pena. Yogyakarta.
- Gaines. C William. 2007. *Laporan Invesigasi Untuk Media Cetak Dan Siaran*. Institut Arus Informasi dan Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta. Jakarta.
- Hamidi. 2007. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. UMM Press. Malang.
- Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi: Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi*, Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Indah Suryawati. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori & Praktik*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- J. Soepranto. 1981. *Metode Riset*. UI Pers. Jakarta.
- Jalaluddin Rachmat. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Kartini Kartono. 1992. *Pengantar Metodologi Research*. Alumni. Bandung.
- Koentjaraningrat. 1981. *Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia. Jakarta.
- Kovach Bill & Rosentiel Tom. 2004. *Elemen-Elemen Jurnalisme*. Institut Arus Informasi dan Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta. Jakarta.
- Kusumaningrat Hikmat & Kusumaningrat Purnama. 2006. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Lexy J. Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Lukman Ali. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Mohamad Ngafenan. 1992. *Kamus Jurnalistik*. Dahan Prize. Semarang.
- Rachmat Kriyantono. 2006. *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Riant Nugroho. 2003. *Kebijakan Publik, Formula-si, Implementasi, dan Evaluasi*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Rusfadia Saktiyanti Jahja & Muhammad Irvan. 2006. *Menilai Tanggung Jawab Sosial Televisi*. Piramedia. Jakarta.
- Soemarno. 2004. *Perbandingan Sistem Komunikasi*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Soetandyo Wignyosoebroto. 1997. *Tindakan Kekerasan Terhadap Perempuan: Adakah Kondisi Sosial Budaya Kita Ikut Menyuburkan?* (Makalah) dalam Seminar Masyarakat Menghadapi Tindakan Kekerasan. Surabaya. 18 Oktober 1997.
- Surat Kabar Harian Serambi Indonesia Edisi Januari-Juni 2012.

Internet :

- Anne Ahira. 2012. *Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia*. <http://www.anneahira.com/kode-etik-jurnalistik-wartawan-indonesia.htm>. Diakses 29 juli 2012
- Arief Permadi. 2008. *Apa Itu Kode Etik Jurnalistik*. <http://arief-permadi.blogspot.com/2008/10/apa-itu-kode-etik-jurnalistik.html>. Diakses 05 Agustus 2012.
- M. Chozin Amirullah. 2010. *Dukungan Terhadap Majalah Tempo; Polisi Harus Rireformasi*. http://www.pbhmi.net/index.php?option=com_content&view=article&id=847:dukungan-terhadap-majalah-tempo-polisi-harus-rireformasi&catid=65:pernyataan-sikap&Itemid=129. Diakses 13 September 2012.
- Nicholas Andrei E. S. 2011. *Koran Kuning, Etika dan Jurnalistik*. <http://komunikasimu.blogspot.com/2011/04/koran-kuning-etika-dan-jurnalistik.html>. Diakses 05 Juli 2012.
- Nurita Indarini. 2009. *Etika Jurnalistik, Peran Etika Dalam Pemberitaan Kekerasan*. <http://akupunmenulis.wordpress.com/2009/12/21/etika-jurnal>

[istik-peran-etika-dalam-pemberitaan-kekerasan/](#)

Diakses 05 Agustus 2012.

Panji Semirang. 2007. *Kode Etik Jurnalistik*. http://panjisemirang.multiply.com/journal/item/6/Kode-Etik-Jurnalistik-?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem. Diakses 13 Oktober 2012.

Yogie Adi Putra. 2011. *Hubungan Sistem Informasi dengan Ilmu Budaya Dasar*. <http://yogiadiputra.wordpress.com/2011/03/03/hubungan-sistem-informasi-dengan-ilmu-budaya-dasar/>. Diakses 10 September 2012.